

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dalam arti luas merupakan suatu pengalaman belajar yang dilalui oleh semua peserta didik dalam segala hal termasuk lingkungan dan hal-hal yang terjadi pada dirinya selama dia hidup. Hal terpenting dalam suatu pendidikan adalah bagaimana peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dimanapun mereka berada sehingga mereka dapat berinteraksi dengan siapapun dan mendapatkan sesuatu hal karena interaksi tersebut.

Terkait dengan proses pembelajaran, guru memiliki peran sentral sebab guru dalam posisi ini bertindak sebagai perancang atau desainer sekaligus pengelola proses pembelajaran sedemikian hingga hasil dari proses pembelajaran tersebut tercapai. Namun demikian, peran guru dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar di kelas seringkali dihadapkan pada kondisi-kondisi dimana rancangan pembelajaran yang didesain nya tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti menjaga perhatian siswa, pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Zuriati Zuriati, 'Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Sma', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4.1 (2022), 71–77 <<https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.2545>>.

mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, media yang digunakan, komunikasi dua arah, situasi belajar kondusif, dan evaluasi.<sup>2</sup> Untuk menciptakan hal-hal penting tersebut, diperlukan penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Karena itu, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.<sup>3</sup>

Masalah dalam kualitas dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya kegiatan hasil belajar, selain itu pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir kritis dan memberikan kesempatan di kelas untuk mengutarakan pendapatnya. Pendidikan kita juga kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar dan hasil belajar menjadi rendah. Selain itu juga, masih banyak sekolah yang dalam proses pembelajarannya masih banyak menggunakan teori dan konseptual saja. Karena kurang aktifnya pembelajaran membuat evaluasi akhir belajar peserta didik kurang

---

<sup>2</sup> Sudjarwo, *Proses Pengajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), p. 125.

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), pp. 51–52.

maksimal sehingga rendahnya nilai dalam pembelajaran. Padahal proses pembelajaran melibatkan sosialisasi antar teman atau kelompok kecil sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga menghasilkan nalar kritis dalam berpikir siswa.

Strategi guru dalam pembelajaran sangat diperlukan karena menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat Bersama-sama berkontribusi di dalam kelas dan aktif dalam kelas, guru harus menyusun strategi pembelajaran dengan baik. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar sangat dibutuhkan bagi siswa, karena dengan guru mempunyai kemampuan menyusun strategi maka siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar. Menjadi guru yang memiliki strategi yang baik dalam pembelajaran tidaklah terbentuk dengan tiba-tiba, tetapi harus menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Strategi yang dimiliki guru sekarang berbeda dengan strategi guru pada zaman dulu karena sarana dan prasarana sekarang lebih mendukung untuk menjadikan guru lebih kreatif.

Mata pelajaran PAI adalah ilmu yang dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim dalam menuntun kehidupannya sehari-hari. Pada mata pelajaran PAI banyak strategi yang harusnya digunakan pada saat pembelajaran. Strategi pada pembelajaran PAI dapat berupa penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan metode, penentuan sumber belajar, dll.

Melihat betapa pentingnya pendidikan agama di atas, maka dalam setiap negara wajib meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi

warganegaranya. Salah satu yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di sekolah. Di SMA mata pelajaran agama adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Maka dari itu karena mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA hanya satu, maka pembelajaran ini sangat penting bagi siswa. Maka guru harus semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran yang akan berjalan. Dengan memaksimalkan pembelajaran PAI maka siswa akan lebih aktif serta pembelajaran yang berjalan akan masuk dalam pemikiran siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pare siswa di SMA Negeri 1 Pare pada umumnya berasal dari latar belakang yang berbeda. Maka dari itu guru harus memiliki strategi dalam menjalankan pembelajaran tanpa melihat latar belakang siswa namun proses pembelajaran menjadi aktif bagi siswa.

Hasil observasi yang dilakukan terlihat siswa mudah mengalami kejenuhan dalam pembelajaran jika strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya itu saja. Untuk itu guru PAI di SMA Negeri 1 Pare sebisa mungkin untuk memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Dengan memberikan strategi belajar yang beragam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 1 Pare menggunakan berbagai macam strategi belajar agar siswa tidak bosan dan

jenuh saat di kelas. Sebelum dalam proses pembelajaran guru merencanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru PAI di SMA Negeri 1 Pare melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa nya. Sese kali guru akan memberikan waktu 10-15 menit untuk siswa sarapan di kelas. Di dalam kelas guru mengusahakan agar siswa senang dalam proses pembelajaran. Para guru Pendidikan Agama Islam juga melihat kondisi kelas, karakter peserta didik, dan suasana pada kelas saat itu agar strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi setiap kelas. Sehingga strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Pare akan berbeda pada tiap kelas meskipun dengan materi pembelajaran yang sama.

Berdasarkan uraian masalah yang peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Pare”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang dilakukan, agar penelitian dapat berjalan dengan terarah secara sistematis, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam pada proses perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Pare?

2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Pare?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Pare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam pada proses perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Pare
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Pare
3. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Pare

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat.

Baik secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat dan warga sekolah terkait kesadaran bagaimana biasanya

guru menjadi objek dalam sebuah pembelajaran sehingga kurangnya keaktifan siswa karena. Maka dengan ini strategi guru diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas agar peserta didik memiliki keberanian dan munculnya nalar kritis pada peserta didik.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan akan menambah kesadaran bahwa guru merupakan fasilitator di kelas, guru tidak harus memberikan materi kepada siswa. Dengan strategi guru yang beragam diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan berani berpendapat. Guru juga akan memberikan pembelajaran yang lebih interaktif pada kelas yang diajar nya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Diah Susilowati “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS” tahun 2022. Strategi pembelajaran menggunakan model belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi IPAS karena siswa lebih aktif untuk menganalisis dan memikirkan konsep terkait materi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning dan model pembelajaran kooperatif Tipe “Think Talk Write”. Dengan metode yang

beragam membuat siswa SD senang dalam proses pembelajaran karena variatif.<sup>4</sup>

2. Lorentya Yulianti Kurnianingtyas, Mahendra Nugroho “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Oada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan metode jigsaw untuk meningkatkan keaktifan belajar berhasil dengan skor Keaktifan Belajar Akuntansi. Mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, skor Keaktifan Belajar Akuntansi terus meningkat. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 29,78%. Sedangkan pada siklus II juga meningkat yaitu sebesar 1,91%. Maka secara keseluruhan Keaktifan Belajar Akuntansi telah meningkat sebesar 30,01% selama penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw.<sup>5</sup>
3. Roza Lina, Darul Ilmi, Jamienti, dan Alimir, “Kreativitas Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA N 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman” tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan aspek kreativitas

---

<sup>4</sup> Diah Susilowati, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas’, *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2.2 (2022), 256–66 <<https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/semnastekmu>>.

<sup>5</sup> Lorentya Yulianti Kurnianingtyas and Mahendra Adhi Nugroho, ‘Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10.1 (2012), 66–77 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.922>>.



yang dimiliki guru tentang kreativitas guru dalam membina akhlak siswa belum semua guru memiliki kriteria keempat aspek tersebut yaitu kelancaran, fleksibilitas, elaborasi dan orisinalitas dikarenakan masih rendahnya pengetahuan tentang kreativitas yang dimiliki guru di SMA N 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Meskipun begitu, guru terus berusaha untuk menciptakan ide-ide supaya mereka bisa membina akhlak siswa dengan baik. Contohnya saja mereka mengadakan ekstrakurikuler dan mengikutsertakan siswa nya, supaya bakat dan minat mereka tersalurkan dan tujuan dari ekstrakurikuler itu sendiri yaitu supaya mereka terhindar dari kenakalan-kenakalan.<sup>6</sup>

4. Helda Jolanda Pentury, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. Tahun 2017”. Hasil penelitian menunjukkan guru merupakan kunci keberhasilan Pendidikan, guru dituntut menjadi contoh teladan kreatif yang dapat mengembangkan sikap diri dengan memberikan motivasi dengan menciptakan suasana kelas, materi dan metode serta Teknik pembelajaran yang kreatif untuk perkembangan siswa. Kegiatan

---

<sup>6</sup> R Lina and others, ‘Kreativitas Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA N 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman’, *Koloni*, 1.3 (2022), 730–39 <<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/232%0Ahttps://koloni.or.id/index.php/koloni/article/download/232/211>>.

pembelajaran kreatif mendorong guru lebih termotivasi dan terinspirasi melakukan pembelajaran kreatif dan lebih signifikan.<sup>7</sup>

5. Jelita Dalimunthe dan Sapri, “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Fiqih” tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang diperoleh dari lapangan terkait dengan Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Fiqih ada tiga poin. Pertama Guru fikih MAS Raudhatul Akmal termasuk guru yang kreatif dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran fikih terbukti dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yaitu dengan cara membagi siswa siswi beberapa kelompok untuk berdiskusi kemudian hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran fikih MAS Raudhatul Akmal kurang memadai dapat dilihat dari data buku 178 dan jumlah siswa MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis 315 dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 137 siswa yang tidak memiliki buku. Guru yang kreatif memiliki banyak ide cemerlang. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan kepala sekolah MAS Raudhatul Akmal Batang Kuis dapat melaporkan masalah kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran

---

<sup>7</sup> Helda Jolanda Pentury, ‘Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris’, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4.3 (2017), 265–72.

fikih kepada pihak yang bersangkutan agar setiap peserta didik memiliki buku pegangan fikih<sup>8</sup>

6. Munawaroh dan Sanin Sudrajat, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Terhadap Hafalan Al-Qur'an Kota Tangerang' tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh kecerdasan intelektual (variabel X1) dan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran (variabel X2) terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik (variabel Y) kelas XI SMA Daarul Qur'an International Kota Tangerang. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, bahwa besar koefisien korelasi product momen ganda ( $R_{x_1x_2y}$ ) yaitu 0,60 dan koefisien determinasi atau penentu (KP) yaitu  $36\% = 0,36$ . Selanjutnya dibuktikan juga dengan hasil uji  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $5,46 > 2,021$  untuk taraf kesalahan 5% (0,05) serta hasil uji  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  table ( $13,23 > 3,19$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara kecerdasan intelektual dan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran dengan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang tergolong ke dalam interval koefisien dengan kategori kuat (terletak diantara 0,60-0,779).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Jelita Dalimunthe and Sapri Sapri, 'Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kekurangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Fikih', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), 1231–40 <<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.311>>.

<sup>9</sup> Munawaroh and Sanin Sudrajat, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembelajaran Terhadap Hafalan Al- Qur'an Peserta

7. Nofaris Manti, Hardianto Rahman, dan Burhanuddin. 'Strategi dan Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai' tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan Strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dari perolehan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tes pertama dan tes kedua. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang rendah atau Under Achiever dan lambat dalam belajar atau Slow Learner. Strategi yang dilakukan guru adalah 1) melakukan pengumpulan data, 2) Pengolahan data, 3) Diagnosa, 4) Prognosa, 5) Treatment dan 6) Evaluasi terhadap kesulitan belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel dengan mencantumkan persamaan dan perbedaan. Dengan mencantumkan persamaan dan perbedaan maka akan terlihat kebaruan dalam penelitian yang akan oleh peneliti. Tabel berikut untuk memperjelas keterangan yang telah tersusun.

---

Didik Kelas Xi Sma Daarul Qur'an Kota Tangerang', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2023, 389–99

<sup>10</sup> Nofaris Manti, Hardianto Rahman, and Burhanuddin Burhanuddin, 'Strategi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas X Sma Negeri 2 Sinjai', *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 71–82 <<https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v1i1.406>>.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Diah Susilowati	Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang strategi guru</li> <li>- Penelitian Deskriptif Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dilakukan pada mata pelajaran IPAS</li> </ul>
2	Lorentya Yulianti Kurnianingtyas, Mahendra Nugroho	Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang keaktifan belajar</li> <li>- Pada pendahuluan terdapat kebosanan siswa dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis Penelitian Tindakan Kelas</li> <li>- Menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw</li> </ul>
3	Roza Lina, Darul Ilmi, Jamienti, dan Alimir	Kreativitas Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA N 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang kreativitas guru</li> <li>- Penelitian kualitatif</li> <li>- Dilakukan pada siswa SMA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang membina akhlak siswa</li> </ul>
4	Helda Jolanda Pentury,	Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian kualitatif</li> <li>- Kreativitas guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilakukan pada pembelajaran Bahasa Inggris</li> </ul>

		Inggris. Tahun 2017		
5	Jelita Dalimunte dan Sapri	Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas mengenai kreativitas</li> <li>- Permasalahan kekurangan sarana dan prasarana</li> <li>- Penelitian kualitatif</li> </ul>	- Dilakukan pada pembelajaran fiqih
6	Munawaroh dan Sanin Sudrajat	Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Terhadap Hafalan Al-Qur'an Kota Tangerang'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang masalah kreativitas guru pada pembelajaran Pendidikan agama islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian Kuantitatif</li> <li>- Dilakukan dalam pembelajaran terhadap hafalan Al-Qur'an</li> </ul>
7	Nofaris Manti, Hardianto Rahman, dan Burhanudin.	Strategi dan Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian kualitatif</li> <li>- Dilakukan pada siswa SMA</li> <li>- Pada pembelajaran PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang kesulitan belajar</li> <li>- Membahas tentang strategi guru</li> </ul>

## F. Definisi Istilah

### 1. Strategi

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan

efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sebagai pedoman alam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## **2. Keaktifan belajar**

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi Guru

Menurut Djamarah Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 5.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada media Group, 2010), p. 130.



materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar

Djamrah berpendapat strategi belajar mengajar ke dalam empat strategi dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Cara pandang guru terhadap suatu persoalan, konsep, teori yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus harus sesuai dengan norma yang dianut masyarakat lingkungannya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda dan menggunakan disiplin ilmu berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama.
- b. Guru harus mampu memilih strategi dengan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya.
- c. Guru menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

- d. Guru harus mampu mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah yang ditandai dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret.<sup>13</sup>

Menurut Sudjana, strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru menggunakan variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi belajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Politik atau taktik tersebut mencerminkan langkah-langkah yang sistematis.<sup>14</sup> Artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain, dan sistematis yang mengandung arti bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai terkait dengan hal ini,

Dari beberapa definisi tentang strategi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pendidikan adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru untuk mencapai suatu tujuan

---

<sup>13</sup> Djamarah, p. 55.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet14 edn (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), p. 45.

pendidikan yang efektif dan efisien. Dari teori beberapa ahli dapat dijabarkan bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien akan membuat kondisi pembelajaran di kelas oleh siswa menjadi lebih aktif.

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick and Carey menyebutkan bahwa terdapat komponen strategi pembelajaran yaitu :<sup>15</sup>

### a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Secara spesifik kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik menjelaskan tujuan pembelajaran, yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya dapat dilakukan apersepsi berupa kegiatan menjelaskan tentang hubungan antara pengetahuan yang telah mereka pelajari dan pengetahuan yang baru mereka pelajari.

### b. Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan penyampaian informasi untuk materi pembelajaran guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi adalah ruang lingkup dan jenis materi.

---

<sup>15</sup> Al Amin and Achmad Zainul Musthofa, *Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey.*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

### c. Partisipasi Peserta Didik

Terdapat hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik yaitu, Latihan dan praktek dilakukan dengan memberikan informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau suatu keterampilan tertentu. Selanjutnya adalah umpan balik Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/atau salah, tepat/tidak tepat atau ada sesuatu yang diperbaiki.

### 3. Indikator Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dimulai dari kemampuan guru yang berupa elemen strategi pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran juga dapat membantu guru membuat perencanaan dalam proses pembelajaran agar dapat proses pembelajaran lebih maksimal. Ada beberapa Indikator dalam pembelajaran :<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 170.

a. Pendidik

Pendidik merupakan salah faktor yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran

b. Peserta didik

Peserta didik atau siswa atau mahasiswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya

c. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya

d. Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal

## **B. Keaktifan Belajar**

### 1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Dimiyati keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang mengarah kepada mengapitalisasikan yang melibatkan intelektual dan

emosional siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan fisik. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan strategi pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.<sup>17</sup>

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup apabila hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru saja. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa itu sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Skinner belajar

---

<sup>17</sup> Dimiyati and Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 125.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 90.

merupakan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Karakteristik keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar tersebut. Siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa beraktivitas secara langsung.

## 2. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Adapun ciri-ciri peserta didik yang aktif sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/persoalan yang tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya.
- b) Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.
- c) Siswa mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan

---

<sup>19</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), p. 4.

<sup>20</sup> Silberman Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2009), p. 79.

apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.

### 3. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Menurut Ramayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B.Diedrich dalam buku Ramayulis meliputi :<sup>21</sup>

- a) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), pp. 243–44.



- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

#### 4. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Sanjaya (2010), terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu: <sup>22</sup>

- a) Keaktifan siswa pada proses perencanaan
  - 1) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
  - 2) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
  - 3) Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

---

<sup>22</sup> Sanjaya.

b) Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

- 1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
- 2) Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.
- 3) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- 4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Keaktifan siswa pada evaluasi pembelajaran

- 1) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

- 2) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
- 3) Kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

#### 5. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Menurut Syah (2008), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Adapun penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut: <sup>23</sup>

##### a) Faktor internal

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:

##### 1) Inteligensi.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan

---

<sup>23</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensi nya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.

2) Sikap.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat.

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Minat.

Minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

5) Motivasi.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal antara lain adalah sebagai berikut:

Lingkungan sosial. Meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.

1) Lingkungan non sosial.

Meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

2) Faktor pendekatan belajar

Faktor ini merupakan segala cara atau strategi yang digunakan guru maupun peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pada faktor ke tiga inilah rekayasa proses pembelajaran dilakukan, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media belajar yang interaktif.

### **C. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Harjanto, perencanaan mendahului pelaksanaan karena merupakan proses untuk menentukan arah dan mengidentifikasi persyaratan

yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Oemar Hamalik menekankan bahwa rencana pembelajaran harus memperhatikan sumber daya yang tersedia, situasi dan kondisi masyarakat sekolah, serta tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran.<sup>24</sup>

Perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar dilakukan diawal namun diakhir juga perencanaan pembelajaran meliputi :<sup>25</sup>

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh murid dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2) Metode pembelajaran

metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Pengertian lain metode pembelajaran adalah teknik atau cara guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat di serap, dipahami ,dan di manfaatkan oleh murid dengan baik.

---

<sup>24</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), p. 2.

<sup>25</sup> Rokhmawati, Diyah Mahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, 'Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)', *Joedu: Journal of Basic Education*, 02.01 (2023), 4 <<https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>>.

### 3) Sumber Belajar

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber biasa dikenal dengan istilah asal, awal, mula, dan bahan. Jadi, sumber belajar adalah sebuah bahan atau alat awal mula yang dijadikan referensi untuk proses mencari pengetahuan atau pengalaman. semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman baik.

### 4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting perannya dan harus dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Melalui evaluasi, guru tidak hanya mendapatkan informasi atau data untuk memperbaiki program pembelajaran yang akan datang, melainkan untuk bahan acuan atau pedoman bagi guru dan siswa seberapa tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dan menjadi penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disusun apakah sudah dianggap baik, sesuai, dan efisien untuk digunakan pada pembelajaran berikutnya atukah perlu perbaikan atau perubahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

## **D. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah kombinasi unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah

implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>26</sup>

1) Kegiatan Pendahuluan

Mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik. Mengajukan pertanyaan terkait. Menjelaskan tujuan pembelajaran. Menyampaikan cakupan materi sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Menggunakan metode sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran, seperti mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi, dan komunikasi.

### **E. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah proses menentukan nilai dari suatu kegiatan. Evaluasi hasil belajar mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi juga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan penting bagi guru untuk menyelenggarakannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hamalik.

<sup>27</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Rajawali Press, 2011), p. 13.



Evaluasi pembelajaran meliputi beberapa teknik evaluasi pembelajaran :<sup>28</sup>

1) *Pre Test* dan *Post Test*

Pre Test yaitu kegiatan tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Sedangkan Post Tes yaitu kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran meliputi tes tulis dan non tes.

2) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan dengan mencari solusi untuk permasalahan.

3) Evaluasi formatif dan sumatif

Evaluasi yang dilakukan saat akhir materi adalah evaluasi formatif. Evaluasi yang dilakukan akhir semester yaitu evaluasi sumatif.

## **F. Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang

---

<sup>28</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), p. 75.

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke tuhanan, tetapi meliputi penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan doktrin kehidupan social politik. Wilayah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan sekedar efektif, kognitif, dan psikomotor, tetapi meliputi dimensi spiritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), p. 105.

<sup>30</sup> Nasir A.Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja.Publiser, 2014), pp. 12–13.

Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu, memiliki ruang lingkup yang meliputi masalah Keimanan (Aqidah), masalah Keislaman (Syariah), dan masalah Ikhsan (Akhlak).<sup>31</sup>

- a. Keimanan (Aqidah) Aqidah adalah bersifat Itikad batin, mengajarkan keesaan Allah. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- b. Keislaman (Syariah) Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia
- c. Ihsan (Akhlak) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

---

<sup>31</sup> Zuhairini and Slamet As.Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), p. 60.